

STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH BAHASA SEBAGAI INSTRUMEN PERSUASIF DI MAJELIS TAKLIM IKHTIAR

Olpyn Nopy Yanti¹, Naeila Nurazizah², Sobirin³, Nurrohmah⁴
olpynopyyanti@gmail.com¹, nurazizahnaeila@gmail.com², sobirin@jai-alzaytun.ac.id³,
nurrohmahnurdiana@gmail.com⁴

IAI Al Azis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi dakwah yang diterapkan di Majelis Taklim Ikhtiar dengan fokus pada penggunaan bahasa sebagai instrumen persuasif dalam menyampaikan pesan keagamaan. Bahasa dalam kegiatan dakwah memiliki peran penting sebagai sarana untuk membangun kedekatan emosional, menumbuhkan pemahaman, serta memengaruhi sikap dan perilaku jamaah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan dakwah di Majelis Taklim Ikhtiar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para da'i di Majelis Taklim Ikhtiar memanfaatkan bahasa persuasif dengan pendekatan empatik, santun, dan komunikatif, sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima dan dipahami oleh jamaah. Strategi ini efektif dalam meningkatkan partisipasi, memperkuat kesadaran religius, dan membentuk perilaku islami di lingkungan majelis. Dengan demikian, bahasa yang digunakan secara persuasif menjadi faktor utama dalam menciptakan komunikasi dakwah yang efektif dan membangun hubungan harmonis antara da'i dan mad'u.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Dakwah, Bahasa Persuasif, Majelis Taklim, Da'i, Mad'u.

ABSTRACT

This study aims to analyze the da'wah communication strategies applied at Majelis Taklim Ikhtiar, focusing on the use of language as a persuasive instrument in delivering religious messages. Language in da'wah activities plays a crucial role as a means to build emotional closeness, foster understanding, and influence the attitudes and behavior of the congregation. This research employs a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation of da'wah activities at Majelis Taklim Ikhtiar. The findings show that the da'i at Majelis Taklim Ikhtiar utilize persuasive language with empathetic, polite, and communicative approaches, making the da'wah messages more easily accepted and understood by the audience. This strategy effectively increases participation, strengthens religious awareness, and encourages Islamic behavior within the community. Thus, the use of persuasive language serves as a key factor in creating effective da'wah communication and fostering harmonious relationships between da'i and mad'u.

Keywords: *Da'wah Communication Strategy, Persuasive Language, Majelis Taklim, Da'i, Mad'u.*

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan proses penyampaian ajaran Islam yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada upaya membentuk sikap, perilaku, dan kesadaran spiritual masyarakat. Dalam konteks tersebut, komunikasi menjadi aspek sentral yang menentukan keberhasilan dakwah, sebab dakwah yang efektif memerlukan strategi penyampaian pesan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mad'u. Salah satu unsur terpenting dalam strategi komunikasi dakwah adalah bahasa. Bahasa bukan sekadar alat penyampaian pesan, tetapi juga instrumen persuasif yang mampu memengaruhi pemikiran dan emosi audiens, sehingga menumbuhkan kesadaran dan motivasi untuk mengamalkan nilai-nilai Islam.

Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam kegiatan dakwah di tengah masyarakat. Melalui kegiatan pengajian dan kajian keagamaan, Majelis Taklim menjadi ruang interaksi antara da'i dan jamaah dalam proses komunikasi dakwah yang bersifat langsung, komunikatif, dan dinamis. Di Majelis Taklim Ikhtiar, efektivitas dakwah sangat bergantung pada kemampuan da'i dalam menggunakan bahasa yang persuasif dan relevan dengan kondisi sosial serta psikologis jamaah. Bahasa yang disampaikan dengan empati, kesantunan, dan kejelasan makna terbukti mampu memperkuat daya tarik pesan dakwah dan meningkatkan partisipasi aktif jamaah.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi komunikasi dakwah diterapkan melalui penggunaan bahasa sebagai instrumen persuasif di Majelis Taklim Ikhtiar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu komunikasi dakwah serta memberikan manfaat praktis bagi para da'i dalam meningkatkan efektivitas penyampaian pesan keagamaan di tengah masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena penelitian difokuskan pada kajian teoritis dan konseptual mengenai strategi komunikasi dakwah serta pemanfaatan bahasa sebagai instrumen persuasif dalam penyampaian pesan keagamaan di Majelis Taklim Ikhtiar. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menelaah berbagai literatur, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan guna memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana bahasa digunakan secara efektif dalam konteks komunikasi dakwah. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan bersumber dari berbagai karya ilmiah yang telah ada, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen akademik lainnya yang membahas tentang komunikasi dakwah, bahasa persuasif, dan retorika dakwah.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mengumpulkan data dengan cara menelusuri, membaca, dan mengkaji berbagai referensi ilmiah baik dalam bentuk cetak maupun digital. Proses ini dilakukan secara sistematis dengan menyeleksi sumber-sumber yang relevan, melakukan pencatatan terhadap konsep penting, serta mengelompokkan data berdasarkan tema yang berkaitan dengan strategi komunikasi dakwah dan penggunaan bahasa dalam aktivitas dakwah. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk menginterpretasikan makna, pola, dan hubungan antar-konsep yang ditemukan dalam literatur. Analisis ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk menjaga keabsahan hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi teori dan sumber, yakni dengan membandingkan dan mengonfirmasi berbagai pandangan para ahli serta hasil penelitian terdahulu agar diperoleh kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, melalui metode studi pustaka ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan ilmu komunikasi dakwah, khususnya dalam memahami peran bahasa sebagai instrumen persuasif dalam kegiatan dakwah di Majelis Taklim Ikhtiar.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Hasil penelitian berdasarkan studi pustaka menunjukkan bahwa bahasa memiliki peran yang sangat strategis dalam kegiatan dakwah, khususnya dalam konteks Majelis Taklim sebagai wadah pembinaan keagamaan masyarakat. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga sebagai sarana persuasif yang mampu mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku jamaah. Dalam dakwah, bahasa menjadi media yang menjembatani pesan keagamaan dengan realitas sosial audiens. Oleh karena

itu, kemampuan da'i dalam memilih dan menggunakan bahasa secara tepat menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan komunikasi dakwah.

Dari hasil kajian literatur, ditemukan bahwa strategi komunikasi dakwah yang efektif harus memperhatikan tiga aspek penting, yaitu komunikator (da'i), pesan dakwah, dan audiens (mad'u). Seorang da'i perlu memiliki kompetensi komunikatif yang baik, mencakup kemampuan menyampaikan pesan dengan bahasa yang jelas, santun, dan menyentuh aspek emosional jamaah. Pesan dakwah yang disampaikan hendaknya dikemas dengan gaya bahasa yang menarik, logis, dan sesuai dengan konteks sosial budaya audiens. Menurut teori persuasi dalam komunikasi, efektivitas pesan sangat dipengaruhi oleh cara penyampaiannya, bukan hanya isi pesannya. Dalam konteks Majelis Taklim Ikhtiar, penggunaan bahasa yang lemah lembut, empatik, dan mudah dipahami terbukti lebih mampu menumbuhkan kedekatan antara da'i dan jamaah, sehingga pesan dakwah dapat diterima secara sukarela dan membekas dalam hati pendengar.

Selanjutnya, berdasarkan hasil kajian pustaka tentang teori komunikasi dakwah, bahasa persuasif memiliki tiga fungsi utama, yaitu fungsi informatif, fungsi edukatif, dan fungsi afektif. Fungsi informatif berarti bahasa digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam secara benar dan jelas. Fungsi edukatif menekankan pada penggunaan bahasa yang membangun kesadaran, mendorong perubahan perilaku, serta mananamkan nilai-nilai keislaman. Sedangkan fungsi afektif berkaitan dengan kemampuan bahasa dalam membangkitkan emosi positif, seperti rasa cinta kepada Allah, semangat beribadah, dan kepedulian sosial. Ketiga fungsi ini berjalan sinergis dalam menciptakan komunikasi dakwah yang menyentuh hati dan menggugah kesadaran jamaah.

Dalam perspektif retorika Islam, bahasa juga dipandang sebagai alat hikmah (kebijaksanaan) yang menuntut da'i untuk menyampaikan pesan dengan kebijaksanaan dan kesabaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl: 125, "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik." Ayat ini menegaskan bahwa keberhasilan dakwah sangat bergantung pada pendekatan yang santun dan penuh hikmah, di mana bahasa menjadi instrumen utamanya. Oleh karena itu, dalam praktik dakwah di Majelis Taklim Ikhtiar, strategi komunikasi yang mengedepankan bahasa persuasif dan penuh empati menjadi cara yang efektif untuk membangun keakraban dan menumbuhkan kepercayaan jamaah terhadap pesan yang disampaikan.

Dari hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi dakwah berbasis bahasa persuasif memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas penyampaian pesan keagamaan. Bahasa yang komunikatif dan persuasif membantu da'i menyampaikan nilai-nilai Islam dengan cara yang menarik, mudah diterima, dan menginspirasi perubahan positif. Dalam konteks Majelis Taklim Ikhtiar, penggunaan bahasa yang santun, lembut, dan adaptif terhadap karakter jamaah menjadi kunci utama keberhasilan dakwah. Dengan demikian, bahasa bukan hanya sarana komunikasi, tetapi juga kekuatan spiritual dan sosial yang mampu menggerakkan hati serta memperkuat ikatan ukhuwah islamiyah di tengah masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan melalui metode studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam strategi komunikasi dakwah, khususnya di lingkungan Majelis Taklim Ikhtiar. Bahasa tidak sekadar menjadi alat penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen persuasif yang mampu memengaruhi pola pikir, emosi, dan perilaku jamaah. Keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh kemampuan da'i dalam mengelola bahasa secara efektif, baik dari aspek

pilihan kata, gaya penyampaian, maupun kemampuan menyesuaikan pesan dengan karakteristik audiens.

Strategi komunikasi dakwah yang berbasis bahasa persuasif terbukti mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara da'i dan mad'u. Bahasa yang digunakan dengan sikap empati, kelembutan, dan ketulusan dapat menumbuhkan kepercayaan, meningkatkan pemahaman ajaran Islam, serta mendorong perubahan perilaku religius di kalangan jamaah. Dalam konteks Majelis Taklim Ikhtiar, penggunaan bahasa yang santun dan komunikatif menjadikan proses dakwah lebih hidup, interaktif, dan bermakna.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa bahasa merupakan kunci utama dalam efektivitas strategi komunikasi dakwah. Seorang da'i perlu memahami nilai-nilai persuasi dalam bahasa agar pesan dakwah yang disampaikan tidak hanya diterima secara intelektual, tetapi juga menyentuh dimensi emosional dan spiritual jamaah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi dakwah, serta menjadi referensi praktis bagi para da'i dalam meningkatkan kualitas komunikasi dakwah yang inspiratif dan konstruktif di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2019). Komunikasi Dakwah Efektif: Pendekatan Teoritis dan Praktis. Jakarta: Kencana.
- Ali, M. (2020). Bahasa dan Komunikasi Dakwah dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Deepublish.
- Al-Qardhawi, Y. (2007). Dakwah Islamiyah: Antara Teori dan Praktik. Jakarta: Gema Insani Press.
- Amir, A. (2018). Strategi komunikasi dakwah dalam membangun kesadaran religius masyarakat. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2), 155–168. <https://doi.org/10.15642/jki.2018.10.2.155-168>
- Arifin, A. (2011). Psikologi Dakwah: Pendekatan Komunikatif dalam Pembinaan Umat. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Aziz, M. (2015). Retorika Dakwah: Seni Berkomunikasi dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Basit, A. (2013). Bahasa dan komunikasi dakwah: Analisis fungsi bahasa religius dalam penyampaian pesan keislaman. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 7(1), 45–58.
- Burhanuddin, D. (2017). Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Effendy, O. U. (2016). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fathurrahman, M. (2021). Pendekatan persuasif dalam dakwah: Studi komunikasi da'i di masyarakat urban. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 67–79.
- Hamid, A. (2019). Strategi Dakwah dan Komunikasi Efektif di Era Globalisasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasanah, U. (2020). Peran bahasa dalam efektivitas komunikasi dakwah. *Jurnal Studi Islam dan Dakwah*, 14(2), 102–115.
- Hidayat, R. (2018). Komunikasi dakwah sebagai instrumen pembinaan moral masyarakat. *Jurnal Al-Tabsyir: Komunikasi Penyiaran Islam*, 6(1), 77–89.
- Ismail, F. (2015). Dakwah dan Transformasi Sosial. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Natsir, M. (2013). Fikih Dakwah: Prinsip dan Metode Dakwah Islam. Jakarta: Rajawali Press.
- Rakhmat, J. (2018). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosyad, A. (2021). Bahasa Persuasif dalam Dakwah: Analisis Retorika dan Makna. *Jurnal Komunikasi Islam dan Penyiaran*, 12(2), 45–59.
- Syam, N. (2019). Sosiologi Dakwah: Pendekatan Sosial dalam Studi Dakwah Islamiyah. Malang: UIN Maliki Press.
- Yusuf, A. M. (2022). Komunikasi Dakwah di Era Digital: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana.